

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan individu dalam mengelola kehidupan sehari-hari, mengendalikan serta mengurangi dampak penyakit yang dideritanya dikenal dengan *self care management behavior*. Perilaku hidup sehat yang merepresentasikan *self care management* pada pasien Diabetes Mellitus antara lain mengikuti pola makan sehat, meningkatkan kegiatan jasmani, menggunakan Obat Diabetes Mellitus dan obat-obat pada keadaan khusus secara aman dan teratur, melakukan pemantauan kadar gula darah serta melakukan perawatan kaki secara berskala (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2019). Peningkatan prevalensi DM Tipe 2 secara langsung akan meningkatkan komplikasi DM Tipe 2. Komplikasi DM Tipe 2 didefinisikan sebagai penyakit atau efek merugikan yang timbul dari perjalanan penyakit DM Tipe 2, yang bisa dicegah atau dihambat dengan pengontrolan gula darah, tekanan darah dan kadar kolesterol HDL pada tingkat normal. Patofisiologi DM Tipe 2 yang kronis menyebabkan suatu kondisi yang memicu perkembangan gangguan seluruh bagian tubuh terutama pada system kardiovaskuler, ginjal, saraf maupun mata. Komplikasi DM Tipe 2 secara umum dibagi menjadi dua yaitu komplikasi akut dan kronis. Maka dari itu, dibutuhkan *self care management behavior* untuk memantau perkembangan Kesehatan agar tidak menimbulkan masalah atau komplikasi yang mengancam nyawa.

Global Report on Diabetes (2016) melaporkan bahwa diabetes mellitus menyebabkan 1,5 juta orang meninggal pada tahun 2012. Tercatat di data WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta di tahun

2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Menurut *Internasional of Diabetes Federation*, bahwa telah terjadi peningkatan kasus Diabetes Mellitus di dunia dari tahun 2013 sampai tahun 2017 terjadi peningkatan. Dimana pada tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi 415 juta kasus Diabetes Mellitus. Lalu pada tahun 2017 terjadi peningkatan kasus Diabetes Mellitus menjadi 425 juta kasus (IDF, 2017). Menurut *internasional of diabetic federation* (IDF) pada tahun 2017 tingkat prevalensi global penderita diabetes mellitus di Asia tenggara pada tahun 2017 adalah sebesar 8,5%. Diperkirakan akan mengalami peningkatan menjadi 11,1% pada tahun 2045 dimana Indonesia menempati urutan ke – 6 setelah cina, india, amerika serikat, brazil, dan Mexico dengan jumlah penderita diabetes mellitus sebesar 10,3 juta penderita (IDF, 2017). Menurut *Data Sample Registration Survey* tahun 2018 menunjukkan bahwa diabetes merupakan penyebab kematian terbesar nomor 3 di Indonesia dengan komplikasi presentase sebesar 6,7%, setelah penyakit jantung coroner (12,9%), dan stroke (21,1%). Bila tidak ditanggulangi, kondisi ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas, disabilitas dan kematian dini. Menurut Riskesdas tahun 2018, terjadi peningkatan prevalensi penderita Diabetes Mellitus di Indonesia pada tahun 2013-2018 juga menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Mellitus pada penderita lebih dari 15 tahun sebanyak 10,9%.

Pengelolaan gaya hidup, seperti aktifitas fisik, diet, obat, serta pengecekan dan pengendalian gula darah merupakan upaya strategis menurunkan risiko komplikasi lanjut pada penderita DM. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, untuk mengatasi komplikasi pada pasien DM Tipe 2 menjadi masalah mendesak yang harus dilakukan. Kemajuan teknologi dan ilmu-ilmu kedokteran telah membantu praktisi Kesehatan untuk lebih memahami dan mengerti tentang pengelolaan

komplikasi DM Tipe 2. Untuk mengelola komplikasi DM Tipe 2 dengan baik, selain memerlukan teknologi yang tinggi, praktisi Kesehatan juga memerlukan suatu gambaran dari data epidemiologi mengenai komplikasi DM Tipe 2. Prevalensi diabetes mellitus dan komplikasinya menjadi hal yang sangat penting untuk memperkirakan perencanaan pencegahan, terutama pencegahan sekunder, dan pengelolaan yang lebih rasional dan efektif. Pencegahan yang dilakukan secara komprehensif dan lebih dini dapat menekan biaya pengobatan penderita DM Tipe 2 itu sendiri, mencegah komplikasi menjadi lebih berat serta memperkirakan komplikasi yang kemungkinan besar terjadi. Kebutuhan manusia terhadap kondisi dan perawatan diri sendiri yang penatalaksanannya dilakukan secara terus menerus terhadap kondisi dan *self care management behavior* sendiri yang penatalaksanaannya dilakukan secara terus menerus dalam upaya mempertahankan Kesehatan dan kehidupan, serta penyembuhan dari penyakit dan mengatasi komplikasi yang ditimbulkan (Saraswati,dkk, 2018). Maka berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Studi Kasus Identifikasi *Self Care Management Behavior* Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.

1.2 Pertanyaan Penelitian

“Bagaimana *Self Care Management Behavior* pada kasus Diabetes Mellitus tipe 2 Di Dusun Tonggal Barat Desa Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep?”

1.3 Objektif

1. Mengidentifikasi karakteristik responden *Self Care Management Behavior* pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 Di Dusun Tonggal Barat Desa Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.
2. Mengidentifikasi *Self Care Management Behavior* pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 Di Dusun Tonggal Barat Desa Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam bidang keperawatan medical bedah dan dasar pengembangan teori untuk penelitian selanjutnya.
2. Dapat dijadikan sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dan informasi ilmiah bagi kalangan akademik baik tim pengajar maupun mahasiswa keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti
Dapat memperluas wawasan dan mengaplikasikan pengetahuan dalam menganalisis.
2. Bagi masyarakat
Dapat digunakan untuk menambah wawasan pasien Diabetes Mellitus tipe 2 untuk menjaga gaya hidup yang baik.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat di gunakan sebagai informasi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi *Self Managemen Behavior* pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan motivasi untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori-teori lain yang dapat mempengaruhi *Self Care Managemet Behavior* pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2.

